

Pendampingan Pelaksanaan Pembelajaran Daring Berbasis Google Meet Bagi Mahasiswa PGSD Pada Mata Kuliah IPS Di Universitas Muhammadiyah Makassar

Idawati¹, Syarifah Aeni Rahman², Mutmainnah³, Nur Azmi⁴, Nurhasanah⁵, Amaliyah Rahmadhani^{6*}

*E-mail: amaliyahramadhani0621@gmail.com

¹⁻⁶Master of Elementary Education, Muhammadiyah University Makassar, Indonesia

Abstract: *This research is a qualitative research. The purpose of this study was to describe the concept of online lectures through Google Meet in increasing student activeness. The subjects of this study were 1st semester PGSD students in online lectures in the Basic Concepts of Elementary Social Studies course consisting of 25 people in class H and 25 people in class M. This research was conducted in the odd semester of the 2023/2024 academic year. This research was conducted in 8 meetings. Each meeting takes 1 hour 30 minutes of learning time. Each class was divided into 6 groups consisting of 4-5 students. Data collection techniques in this study are through documentation (group presentations, student online attendance) and questionnaires. The data in this study will be analyzed using descriptive qualitative method. Online learning using Google Meet can increase student activeness in the learning process. This can be proven from the enthusiasm of students during group discussions as well as the presence of students in attending lectures and student responses through questionnaires.*

Kata Kunci: Online learning, Google Meet, PGSD student activeness

Abstrak: Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan konsep perkuliahan daring melalui Google Meet dalam meningkatkan keaktifan Mahasiswa. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa PGSD semester 1 pada perkuliahan online mata kuliah Konsep Dasar IPS SD yang terdiri dari 25 orang pada kelas H dan 25 orang pada kelas M. Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024. Penelitian ini dilakukan dalam 8 kali pertemuan. Setiap pertemuan membutuhkan waktu pembelajaran selama 1 jam 30 menit. Setiap kelas dibagi ke dalam 6 kelompok yang beranggotakan antara 4-5 mahasiswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui dokumentasi (presentasi kelompok, absensi kehadiran online mahasiswa) dan

angket. Data dalam penelitian ini akan dianalisis dengan metode deskriptif kualitatif. Pembelajaran daring dengan menggunakan Google Meet dapat meningkatkan keaktifan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dibuktikan dari antusiasme mahasiswa saat diskusi kelompok berlangsung juga kehadiran mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan serta respon mahasiswa melalui sebaran angket.

Keyword: Pembelajaran daring, Google Meet, keaktifan mahasiswa PGSD

Article History:

Disubmit: 28 Desember 2024 | Diperbaiki: 13 Januari 2025 | Diterima: 22 Januari 2025

Pendahuluan

Pendidikan 4.0 merujuk pada evolusi sistem pendidikan yang diarahkan oleh perkembangan teknologi digital dan transformasi digital secara menyeluruh. Dalam konteks Pendidikan 4.0 diintegrasikan secara mendalam ke dalam proses pembelajaran. Pendidikan 4.0 menggeser paradigma pembelajaran dari model tradisional yang berpusat pada pengajar ke model personal (Lubis, 2019; Oktavian & Aldya, 2020; Priatmoko, 2018; Surani, 2019). Selain itu, Pendidikan 4.0 juga mempromosikan pembelajaran sepanjang hayat dan integrasi antara pembelajaran formal dan informal. Dengan demikian, Pendidikan 4.0 tidak hanya menekankan pada penguasaan konten kurikulum, tetapi juga pada pengembangan keterampilan abad ke-21 yang diperlukan untuk menghadapi perubahan dan tantangan global (Wahid & Hamami, 2021). Demi mencapai tingkat pembelajaran yang berkualitas, para pengajar berupaya melakukan inovasi terkini sesuai dengan tuntutan revolusi industri 4.0 yang bersifat modern. Salah satu ciri pembelajaran pada era milenial adalah adanya pergeseran strategi penelaahan dari yang bersifat konvensional menjadi penelaahan digital daring melalui jaringan (Islami & Ayubi, 2020).

Beberapa pengajar memilih untuk mengajar daring dibandingkan dengan luring (tatap muka) karena adanya berbagai keuntungan dan kelebihan yang dimiliki oleh pembelajaran daring. Salah satu alasan utama adalah fleksibilitas waktu dan tempat yang diberikan oleh pembelajaran daring (Andriani et al., 2021; Harfiani, 2021; Herdiana et al., 2021; Lestariyanti, 2020; Rifa'ie, 2020). Dengan metode ini, pengajar dan mahasiswa dapat mengakses materi pelajaran dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran tanpa terbatas oleh batasan fisik ruang kelas. Ini memberikan keleluasaan bagi mahasiswa untuk belajar sesuai dengan ritme dan preferensi masing-masing. Pembelajaran daring menggunakan Google Meet adalah metode

pembelajaran online yang memanfaatkan platform konferensi video sebagai alat utama untuk interaksi antara pengajar dan mahasiswa (Nainggolan, 2020).

Google Meet memungkinkan penyelenggaraan kelas virtual, dimana pengajar dapat menyampaikan materi pelajaran secara langsung, berkomunikasi dengan mahasiswa, dan memfasilitasi diskusi melalui panggilan video. Mahasiswa dapat mengikuti kelas dari lokasi yang berbeda dengan menggunakan perangkat elektronik seperti komputer, laptop, atau ponsel pintar. Selain itu, fitur-fitur seperti berbagi layar, chat, dan kolaborasi daring dapat meningkatkan interaktivitas dalam pembelajaran online. Dengan adanya sarana media, proses pembelajaran menjadi lebih mudah dan menarik sehingga mahasiswa dapat memahami pelajaran dengan lebih baik (Amalia et al., 2023). Salah satu indikator keberhasilan pengajaran adalah tingkat partisipasi siswa dalam proses belajar. Semakin tinggi tingkat partisipasi siswa, semakin besar kemungkinan keberhasilan dalam pengajaran, sesuai dengan penjelasan (Sudjana, 2004). Menurut (Wibowo, 2016) terdapat enam hal yang mempengaruhi keaktifan mahasiswa dikelas yaitu mahasiswa, pengajar, materi, tempat, waktu, dan fasilitas.

Dalam konteks ini Google Meet menjadi salah satu alat yang signifikan dalam mendukung interaksi dan kolaborasi di ruang virtual. Pemanfaatan Google Meet dalam pendidikan 4.0 memberikan kesempatan bagi mahasiswa dan pengajar untuk terlibat dalam proses belajar- mengajar secara daring, di mana mereka dapat berkomunikasi, berbagi informasi, dan berkolaborasi tanpa harus berada di tempat fisik yang sama. Melalui platform ini, pengajar dapat menyampaikan materi pembelajaran secara langsung, memberikan tugas, dan memberikan umpan balik secara real-time. Pembelajaran yaitu interaksi antara pengajar dengan mahasiswa dimana seorang pengajar ditugaskan untuk mengajar serta seorang mahasiswa ditugaskan untuk belajar (Latipah, 2021). Mahasiswa pun dapat berpartisipasi dalam diskusi, bertanya, dan berinteraksi dengan teman sekelas. Keterkaitan Google Meet dengan pendidikan 4.0 menciptakan fleksibilitas dalam pembelajaran, memungkinkan akses lebih mudah dan lebih luas terhadap sumber daya pendidikan.

Untuk mengidentifikasi sejauh mana penggunaan Google Meet mendukung proses pembelajaran daring, meningkatkan keaktifan mahasiswa, dan memberikan solusi terhadap tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan pembelajaran daring, maka perlu dilaksanakan pendampingan terhadap proses pembelajaran daring bagi mahasiswa PGSD pada mata kuliah IPS di Universitas Muhammadiyah Makassar.

Metode

Kegiatan pendampingan pelaksanaan pembelajaran daring ini dilaksanakan oleh mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar pada Jurusan Pendidikan Dasar. Kegiatan ini berlangsung selama bulan Desember 2024 hingga Januari 2025 dan melibatkan mahasiswa semester I dari Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Muhammadiyah Makassar. Pelaksanaan kegiatan ini terdiri atas tiga tahapan utama, yaitu: Persiapan, Pelaksanaan, dan Evaluasi, yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dimulai dengan beberapa langkah utama, yaitu: *Pertama*, pelaksanaan Pemantapan Keterampilan Mengajar (PKM) yang dilakukan oleh pihak kampus. *Kedua*, pembagian kelompok PKM, termasuk penentuan dosen tutor dan dosen pembimbing. *Ketiga*, penjadwalan pelaksanaan pembelajaran daring. *Keempat*, penyusunan Rencana Pembelajaran Semester (RPS). *Kelima*, pembuatan angket untuk mengukur efektivitas kegiatan.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, kegiatan pembelajaran dilakukan pada semester ganjil tahun akademik 2023/2024, dengan total delapan pertemuan yang berlangsung pada bulan Desember hingga Januari. Setiap pertemuan memerlukan waktu 1 jam 30 menit. Setiap kelas dibagi menjadi enam kelompok kecil, yang masing-masing terdiri atas 4–5 mahasiswa. Pembelajaran daring dilakukan melalui platform Google Meet. Pembelajaran daring bersifat kolaboratif dan dilaksanakan satu kali setiap minggu sesuai jadwal yang telah ditentukan dan disampaikan melalui grup *WhatsApp*.

3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan pada akhir proses pendampingan pembelajaran daring untuk mengukur efektivitas kegiatan. Penilaian dilakukan oleh dosen terhadap mahasiswa melalui pengamatan proses pembelajaran. Angket diberikan kepada mahasiswa untuk menjawab sejumlah pertanyaan terkait pengalaman mereka selama pembelajaran daring. Teknik pengumpulan data meliputi dokumentasi, seperti presentasi kelompok, absensi kehadiran daring mahasiswa, serta hasil

angket. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menggambarkan langkah-langkah penerapan pembelajaran berbasis Google Meet dan mengevaluasi proses serta hasil yang dicapai.

Pembahasan

Proses Pembelajaran Daring dengan Google Meet pada Mata Kuliah Konsep Dasar IPS

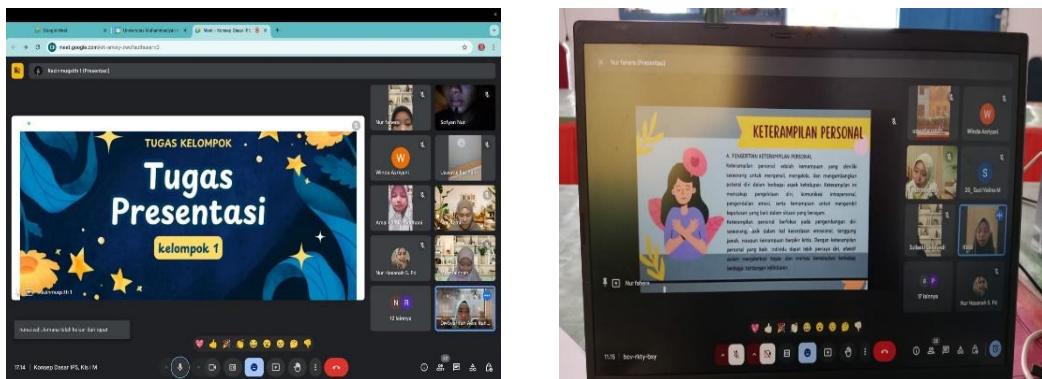
Kegiatan pendampingan ini yang dilakukan di Universitas Muhammadiyah Makassar pada Prodi PGSD semester 1 yang berlangsung pada kelas kelas H dan M. Saat observasi, peneliti ikut serta hadir selama 2 kali pertemuan dalam perkuliahan virtual melalui google meet hal ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 1. Observasi perkuliahan Via Google Meet

Tujuannya untuk mengamati apa saja yang terjadi saat pembelajaran berlangsung dengan didampingi oleh dosen Pengampuh mata kuliah. Sehingga peneliti bisa mengetahui bagaimana kegiatan pembelajaran mulai dari pembuka pemberian salam, proses diskusi, tanya jawab, pemberian penguatan, hingga kesimpulan/penutup dari perkuliahan dan terakhir adalah mengabsen mahasiswa diakhiri pembelajaran. Peneliti juga melakukan interaksi tak hanya dengan pengajar namun juga dengan para mahasiswa dengan memperkenalkan diri, tujuan mereka kedepan, dan partisipasi dari mahasiswa tentunya

Dalam kegiatan observasi, dosen mata kuliah Konsep Dasar IPS SD, memulai perkuliahan dengan mengucapkan salam dan puji syukur kepada Allah Swt dan salawat kepada baginda Rasulullah Saw. Lalu mengecek kehadiran mahasiswa terutama yang akan menyajikan materi pada saat itu. Setelah mengecek, beliau menyerahkan alih pada moderator yaitu mahasiswa dari kelompok yang berbeda untuk memandu dan memulai membuka presentasi kelompok yang bertugas. Kelompok yang bertugas dengan siap telah menyiapkan makalah dan power point mereka lalu membagikan pada group whatsapp kelas, untuk bisa di baca oleh audiens/mahasiswa yang jika ada yang belum dimengerti maka akan di diskusikan pada sesi tanya jawab. Materi yang di share di group ini tujuannya untuk mengarsipkan materi kelompok, sehingga pada saat UTS/UAS mahasiswa dapat mempelajari file-file dari kelompok lain, tanpa harus mencari materi lagi di google dan google scholar. Dengan kata lain lebih memudahkan mahasiswa untuk mengakses materi melalui smartphone/laptop mereka. Hal ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2. Pengiriman materi ke group kelas dan presentasi kelompok

Setelah mempresentasikan power point, mahasiswa yang bertugas sebagai moderator membuka sesi tanya jawab dengan membatasi 3 penanya, lalu jika masih ada waktu maka akan membuka sesi kedua dengan 2 penanya. Pada tahapan ini, moderator akan memberikan instruksi jika ada yang ingin mengajukan pertanyaan maka silahkan mengaktifkan raise hand yaitu mengangkat dan menurunkan tangan pada fitur yang tersedia pada google meet. Sehingga tidak hanya suara dari mahasiswa yang terdengar tetapi juga sebagai penanda bahwa mereka mengacungkan tangan untuk berpartisipasi dalam perkuliahan dengan mengajukan pertanyaan seputar materi yang dibawakan oleh kelompok yang bertugas. Setelah audiens mengajukan pertanyaan, moderator memberikan instruksi kembali dengan mengatakan bahwa penanya dapat menuliskan pertanyaan mereka dikolom komentar dengan tujuan dapat dibaca oleh audiens lain. Setelah pertanyaan

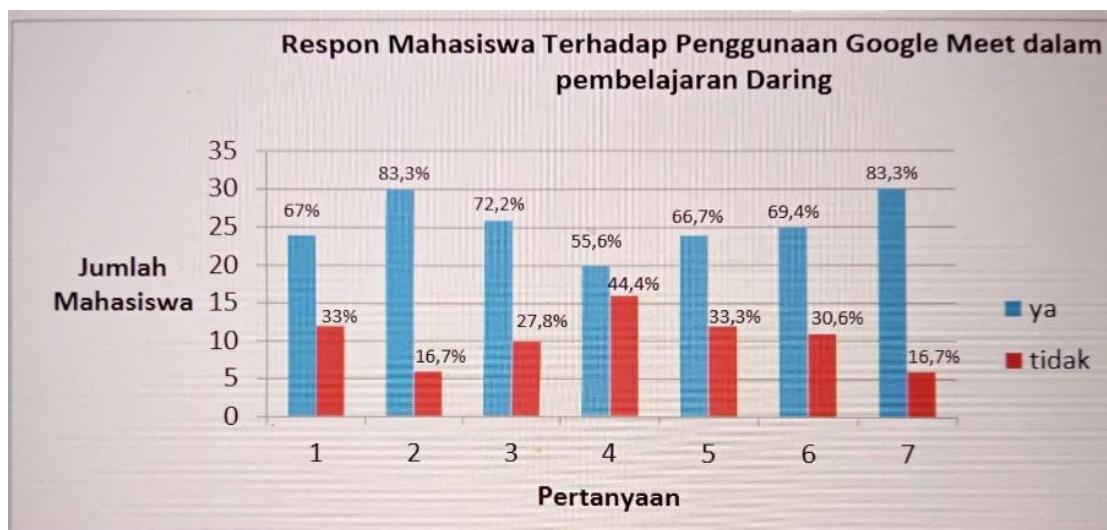
terkumpul, moderator mempersilahkan kelompok yang bertugas untuk menjawab pertanyaan. kelompok yang bertugas membagi untuk menjawab pertanyaan dari audiens, sehingga tidak hanya satu orang saja yang aktif menjawab melainkan semua anggota kelompok. Setelah terjawab, moderator memberikan kesempatan ke audiens lain untuk menambahkan jawaban dari pemateri lalu dikembalikan kepada si penanya yang bersangkutan.

Jika masih belum memahami dan masih bingung maka si penanya di izinkan untuk bertanya ulang ke narasumber dalam hal ini adalah pemateri atau kelompok yang bertugas untuk menjawab pertanyaan balik dari si penanya dan kemudian diakhiri dengan penguatan dari dosen mata kuliah. Setelah pemateri menjawab semua pertanyaan dari para audiens, moderator kemudian menutup presentasi kelompok dengan menyimpulkan presentasi materi dari kelompok yang bertugas lalu dikembalikan kepada dosen pengampu. Peneliti dalam tahap ini mencatat setiap kegiatan yang terlaksana dan menscreenshot setiap kegiatan sebagai bukti keterlaksanaan. Dosen pengampu mengambil alih perkuliahan dan menutupnya. Namun sebelum itu, beliau mengecek kehadiran dan mengabsen mahasiswa satu persatu. Sebelum menutup, beliau menyampaikan bahwa beginilah adanya proses perkuliahan virtual melalui google meet, membuka dan menutup perkuliahan dan memberikan mahasiswa untuk presentasi kelompok dengan materi yang telah dibagikan diawal perkuliahan.

Respon Mahasiswa terkait Pembelajaran Daring dengan Google Meet pada Mata Kuliah Konsep Dasar IPS SD

Hasil analisis angket menunjukkan bahwa (1) 67% mahasiswa menyatakan perangkat teknologi (smartphone, laptop, dan internet) berjalan baik saat Google Meet berlangsung, dan 33% menyatakan tidak. (2) 83% mahasiswa menyatakan materi yang dipresentasikan di Google Meet terlihat jelas, dan 16% menyatakan tidak. (3) 72,2% mahasiswa memahami materi diskusi melalui Google Meet, dan 27,8% menyatakan tidak. (4) 55,6% mahasiswa berpartisipasi aktif dalam perkuliahan yang berlangsung di Google Meet, dan 44,4% menyatakan tidak. (5) 66,7% mahasiswa merasa mendapatkan umpan balik yang memadai dari dosen selama sesi Google Meet, dan 33,3% menyatakan tidak. (6) 69,4% mahasiswa merasa bahwa penggunaan Google Meet telah membantu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mereka dalam mata kuliah konsep dasar IPS, dan 30,6% menyatakan tidak. (7) 83,3% mahasiswa merasa bahwa penggunaan Google Meet telah

meningkatkan aktivitas mereka dalam proses perkuliahan daring ini, dan 16,7% menyatakan tidak. Hal ini bisa kita lihat berdasarkan gambar grafik di bawah ini:



Gambar 3. Angket Respon Mahasiswa Terhadap Penggunaan Google meet

Kesimpulan

Pembelajaran daring merupakan suatu metode dengan menggunakan alat bantu seperti koneksi jaringan juga perangkat teknologi. Di zaman abad 21 ini, pembelajaran daring berada di fase puncak dan tren sehingga baik pengajar maupun mahasiswa perlu memahami penggunaan- penggunaan teknologi. Hal ini sangat membantu dalam proses pembelajaran. Pembelajaran daring dengan menggunakan Google Meet dapat meningkatkan keaktifan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dibuktikan dari antusiasme mahasiswa saat diskusi kelompok berlangsung juga kehadiran mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan serta respon mahasiswa melalui sebaran angket. Dengan demikian Google Meet bukan hanya menjadi alat untuk menyampaikan materi, tetapi juga menjadi sarana untuk membangun interaksi dan keterlibatan yang mendalam antara pengajar dan mahasiswa.

Ucapan Terima kasih

Ucapan terima kasih kami ucapkan kepada semua pihak yaitu pihak kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Dosen Tutor dan Dosen Pembimbing Universitas Muhammadiyah Makassar, rekan-rekan Mahasiswa Pasca Sarjana Jurusan Magister Pendidikan Dasar, dan Mahasiswa S1 PGSD Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membantu dan membimbing kami dari awal hingga akhir pendampingan pelaksanaan pembelajaran daring ini.

Referensi

- Arikunto, S. (2002). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Darmuki, A. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Mahasiswa Menggunakan Media Aplikasi Google Meetberbasis Uggah Tugas Video Di Youtube pada Masa Pandemi Covid-19. *JurnalEducatio FKIP UNMA*, 6(2) 655-661. <https://www.ejournal.unma.ac.id/index.php/educatio/article/view/687/415>
- Faizin, K. (2021). Evaluasi Penggunaan Aplikasi Pembelajaran Online Mahasiswa STAI Attanwir Bojonegoro Jawa Timur, Indonesia. *Fikroh: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 14(2), 104-113. <https://journal.istaz.ac.id/index.php/fikroh/article/view/193/126>
- Harfiani, R., Setiawan, H. R., Mavanti., & Zailani. (2021). Efektivitas Sistem Pembelajaran Daring pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(01), 50-72. <https://www.jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/1665/890>
- Handayani, N. N. L. (2020). PENDIDIKAN PERGURUAN TINGGI ERA 4.0 DALAM PANDEMI COVID-19 MENUJU CYBER UNIVERSITY. *PINTU : Pusat Penjaminan Mutu*, 1(2), 101–110
- Islami, W. N., & Ayubi , S. A. (2020). Konsep Perkuliahan Daring Google Classroom Dalam Meningkatkan Interaksi Akademik di Tengah Pandemi Korona. *Fikroh : Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 13(2). <https://journal.istaz.ac.id/index.php/fikroh/article/view/96/76>
- Karim, B. A. (2020). Pendidikan Perguruan Tinggi Era 4 . 0 Dalam Pandemi Covid-19 (Refleksi Sosiologis). *Education and Learning Journal*, 1(2), 102–112.
- Latipah, E. (2021). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara Daring dan Permasalahannya.
- Fikroh: *Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*. 14(2), 129-157. <https://journal.istaz.ac.id/index.php/fikroh/article/view/150/129>
- Lestariyanti, E. (2020). Mini-Review Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 : Info Artikel. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 3(1).
- Lubis, M. (2019). PERAN GURU PADA ERA PENDIDIKAN 4.0. *EDUKA : Jurnal Pendidikan, Hukum, Dan Bisnis*, 0–5.

- Nainggolan, A. M. (2020) Blended Learning Sebagai Model Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di Pendidikan Tinggi pada Masa dan Pasca Pandemi Covid-19. *Didaskalia: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 1(2), 13-25. <https://www.ejournal-iakn-manado.ac.id/index.php/didaskalia/article/view/465>
- Oktavian, R., & Aldya, R. F. (2020). EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING TERINTEGRASI DI ERA. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 20(2), 129– 135.
- Priatmoko, S. (2018). MEMPERKUAT EKSISTENSI PENDIDIKAN ISLAM DI ERA 4.0. *TA'LIM : Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 1(2), 221–239.
- Prisuna, B. F. (2021). Pengaruh Penggunaan Aplikasi Google Meet terhadap Hasil Belajar, *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 14(2), 137-147. <https://jurnal.uny.ac.id/index.php/jpip/article/view/39160/16703>
- Rifa'ie, M. (2020). FLEKSIBILITAS PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PANDEMI COVID-19 FLEXIBILITY OF ONLINE LEARNING DURING COVID-19 PANDEMIC. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(2), 197–209.